

## PRAKTIK PELAKSANAAN DAKWAH ISLAM DI KOMUNITAS HIJRAH *YUK NGAJI* MAKASSAR

Rabiah Adawiyah, Darman Manda, St.Junaeda  
Program Studi Pendidikan Antropologi FISH-UNM  
Email: [biahadwyh@gmail.com](mailto:biahadwyh@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab: 1) Mendeskripsikan identitas dari komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar; 2) Menelaah motif dan bentuk pelaksanaan aktivitas sosial dan dakwah Islam di komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar; 3) Mendeskripsikan dampak pelaksanaan aktivitas sosial dan dakwah Islam yang dilaksanakan di komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar. Penelitian yang dilakukan kali ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian/informan ialah anggota di komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar. Kemudian, dalam poses pengumpulan data dilakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Identitas komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar dapat dilihat dari atribut yang melekat pada komunitas tersebut yaitu: a) Nama komunitas; b) Logo; c) Slogan; d) Aksesoris/*merchandise*. Komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar juga memiliki sifat atau karakteristik khas yang menjadikannya berbeda dari komunitas hijrah lain. Hal ini terlihat melalui model belajar Islam dan aktivitas dakwah yang dilaksanakan di mana dakwah dan kajian Islam dikemas lebih *fresh*, santai dan asyik mengikuti kegemaran anak muda, lebih sering diadakan di ruang terbuka atau kafe-kafe daripada di masjid-masjid serta melalui dunia maya memanfaatkan fasilitas media sosial; 2) Berdasarkan teori tindakan sosial Max Weber, motif pelaksanaan aktivitas sosial dan dakwah Islam di Komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar dapat digolongkan ke dalam tipe tindakan afektif dan tindakan rasional berorientasi nilai. Adapun bentuk aktivitas sosial dan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar meliputi: a) kegiatan donasi; b) *ngabuburead*; c) kegiatan informal/santai; d) kajian pekanan; e) kajian bulanan; f) kajian tahunan; g) program KISI (Kelas Intensif Studi Islam), *Nge-Slow* dan *Nge-fast*; h) *rihlah*/perjalanan; dan i) Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa); 3) Dampak aktivitas sosial dan kegiatan dakwah Islam komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar adalah: 1) besarnya kesadaran pemuda muslim Kota Makassar dalam mengkaji ilmu Islam dan melakukan perubahan sikap beragama; 2) terbentuknya hubungan yang cair dan tidak terkotak-kotakkan antar sesama pelaku hijrah di Kota Makassar; dan 3) terbangunnya kepedulian sosial sebagai salah satu nilai kebaikan dan kemanusiaan yang relevan dengan ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar, dakwah, Islam, aktivitas sosial, motif, media sosial.

### Pendahuluan

Perkembangan dakwah dan peningkatan kesadaran melaksanakan ajaran agama Islam di Indonesia bagi generasi milenial tidak terlepas dari fenomena hijrah yang sangat populer saat ini. Hijrah, secara etimologi berarti pindah atau bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam sejarah Islam, hijrah merujuk pada praktik perpindahan Rasulullah Muhammad SAW. dari Makkah ke Madinah. Akan tetapi, generasi muslim milenial memaknai hijrah sebagai upaya berpindah atau mengubah diri menjadi pribadi yang lebih baik dan taat melaksanakan ajaran agama.

Kemunculan fenomena hijrah berawal pada tahun 2013 (Zaki, 2020, hlm 1-2) dan semakin jelas teridentifikasi di tahun 2015 (Addini, 2019, hlm 112). Istilah hijrah menjadi lebih populer oleh

karena tampilnya publik figur dari kelompok pekerja seni dan selebritis ibu kota yang juga sedang berhijrah seperti Arie Untung, Fenita Arie, Teuku Wisnu, Shireen Sungkar dan lain-lain. Mereka memiliki banyak penggemar dari generasi milenial yang bersimpati bahkan tertarik untuk mencoba mengikuti jejak praktik kesadaran beragama mereka. Sejak itu gerakan berhijrah di kalangan generasi milenial, termasuk di Kota Makassar, semakin marak. Tren hijrah itu pun terus meluas dengan cepat yang didukung kemajuan teknologi informasi dan perangkat media sosial berbasis internet.

Di Kota Makassar, sejak empat tahun terakhir ini aktifitas berhijrah berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan lahirnya komunitas-komunitas hijrah atau majelis pengajian agama Islam dari kalangan milenial, mahasiswa, ibu-ibu muda sosialita, pegawai dan karyawan. Komunitas hijrah yang hingga kini terus eksis dan berkembang antara lain Yuk Ngaji Makassar, Hijratunna, Dakwah On the Street, Smart With Islam, Persatuan Pemuda Muslim, Pemuda Islam, Project Dakwah, Pemudah Hijrah, Sahabat Hijrah Makassar, dan lain sebagainya. *Yuk Ngaji* Makassar adalah salah satu komunitas hijrah di Makassar dibentuk pada tahun 2019 atas inisiatif Muhammad Irwan dan sejumlah anak muda muslim lainnya di Makassar. Pembentukan komunitas ini didasari karena adanya keresahan yang dirasakan oleh para inisiator komunitas hijrah ini, melihat kehidupan dan pergaulan pemuda-pemudi di Kota Makassar yang cukup bebas sehingga muncul keinginan untuk berkontribusi dalam mengajak saudara muslim lain untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Komunitas hijrah *Yuk Ngaji Makassar* aktif mengelola dakwah Islam yang dilaksanakan secara *offline* atau pun melalui beragam *platform* media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *YouTube*, *WhatsApp*, *Twitter*, *Telegram*, dan lain-lain. Melalui jaringan media sosial itu mereka saling berbagi aktifitas dakwah secara *live* (daring) ataupun dengan unggahan rekaman *offline*. Akhirnya konten dakwahnya mampu menjangkau *followers* (pengikut) atau anggota komunitasnya yang jumlahnya bisa berkisar ribuan bahkan puluhan ribu orang. Saat ini *Yuk Ngaji* Makassar memiliki pengikut IG 8.970, 1.136 pengikut di *fanpage Facebook*, dan 739 *subscriber* di kanal *YouTube*. (data tanggal 28 Februari 2021 pukul 08.15 WITA).

Berlandaskan niat dan semangat untuk mengubah diri, anggota komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar mengaplikasikan pelajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk perubahan penampilan fisik seperti tampil berbusana *syari* dengan kerudung lebar dan gamis, niqab, dan lain-lain. Tidak hanya itu, mereka juga terlibat dalam berbagai gerakan sosial keagamaan seperti beragam bentuk kegiatan donasi antaran lain donasi Al-Quran kepada para penghafal Al-Quran (2019), donasi tanggap Covid-19 (2020) serta donasi saat terjadi musibah bencana alam di berbagai wilayah di Indonesia. Dari sisi cara menyampaikan konten dakwah, komunitas hijrah fokus mengikuti atau menyesuaikan dengan konteks, *style*, dan tren kaum milenial. Tema atau tajuk aktivitas dakwahnya selalu bersentuhan langsung dengan kegemaran generasi muda. Seperti misalnya kajian Islam bertajuk *Dehallyusinasi* (2020) yang digelar oleh komunitas *Yuk Ngaji* Makassar mengajak muda-mudi melihat sisi lain dari gelombang budaya Korea (*balhyu*).

Media dakwah mereka juga beragam seperti menggelar event tabligh akbar *Makassar Muslim Fest*, *Ummat Fest*, dan *Hijrah Fest* bersama ulama dan dai muda serta artis papan atas yang tengah berhijrah. Event-event itu dibuat sebagai paket dakwah yang berisi *talkshow* materi agama, muslim expo, dan *halal food*. Bahkan di masa pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) ini, dengan adanya kebiasaan hidup normal baru (*new normal*), sajian dakwah mereka tetap intens berjalan secara *online*

dalam bentuk webinar dan diskusi interaktif baik itu melalui aplikasi *Zoom*, fitur *IG-live*, atau *Kulwap* (kuliah *WhatsApp*) dan media sosial lainnya. Semua ini merupakan bagian dari *new media* atau alat komunikasi baru yang tercipta dari perkembangan teknologi yang digunakan dalam aktivitas dakwah komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar.

Mengamati model dakwah komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar di atas boleh dibilang unik dan menarik dikaji lebih jauh karena model dan materi dakwahnya dikemas lebih trendi dan kontekstual mengikuti kegemaran anak-anak muda atau generasi milenial. Dan di saat bersamaan tumbuhnya kelompok hijrah *Yuk Ngaji* Makassar tampil pula ulama-ulama kondang, dai-dai (pendakwah) muda yang beradaptasi dengan kegemaran cara belajar agama kaum muda. Dakwahnya pun digemari dan diterima baik oleh mereka. Mencermati praktik dakwah Islam yang dikelola oleh komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar seperti dituliskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang *Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar*.

### **Metode Penelitian**

Mengkaji bentuk serta dampak dari praktik pelaksanaan dakwah Islam yang dilakukan oleh salah satu komunitas hijrah di Makassar yakni komunitas *Yuk Ngaji* Makassar merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif atau *qualitative research* ialah salah satu jenis penelitian yang mampu menciptakan penemuan-penemuan tanpa melalui serangkaian prosedur statistik dan berbagai jalan lainnya yang bersifat kuantitatif, dengan kata lain, penelitian kualitatif deskriptif lekat dengan penguraian masalah menggunakan narasi yang bersifat deskriptif bukan dengan angka-angka.

Strauss dan Corbin (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji tingkah laku individu atau kelompok, gerakan sosial, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, sejarah serta hubungan kekerabatan (Nugrahani, 2014, hlm 4). Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berusaha untuk mengetahui dan menggali bentuk serta dampak praktik pelaksanaan dakwah Islam yang bersifat kontemporer dan menyoar generasi milenial masa kini di komunitas *Yuk Ngaji* Makassar.

Pelaksanaan riset atau penelitian ini akan dilakukan di Kota Makassar tepatnya di komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar. Kemudian untuk waktu pelaksanaan penelitian ini ialah pada bulan Mei 2021. Penentuan subjek penelitian dilaksanakan dengan cara *purposive sampling* yakni mengambil sampel/subjek/informan dengan melakukan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian atau informan pada penelitian kali ini adalah Inisiator/*founder* dari komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar, Koordinator komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar, dan Orang yang bergabung atau menjadi anggota di komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar

Adapun dalam menentukan atau memilih informan didasarkan pada kriteria juru atau informan kunci dalam hal ini yakni inisiator serta koordinator dari komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar. Sedangkan kriteria dalam memilih anggota dari komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar untuk dijadikan informan ialah bagian dari tim media dan kreatif. Sebagaimana dipertimbangkan bahwa kreatifitas dan penggunaan media menjadi salah satu komponen utama dalam melakukan aktivitas dakwah serta erat kaitannya dengan kehidupan saat ini khususnya di kalangan generasi muda.

Salah satu langkah yang harus dipilih dan dicermati dengan tepat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan ialah teknik pengumpulan data. Penelitian tentunya tidak akan berjalan dan berhasil tanpa adanya data yang didapatkan sebab ruh penelitian berada pada data yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, apabila seorang peneliti tidak mengetahui dan memahami dengan baik terkait teknik pengumpulan data maka hal tersebut akan berpengaruh pada validitas serta kredibilitas data yang didapatkan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **Pembahasan**

### **Liqo: Aktivitas Umum Komunitas Hijrah**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti menghadiri *liqo'* tim *Rijal* (laki-laki) dan tim *Nisa* (perempuan) yang diadakan bersama atau biasa disebut dengan *liqo'* gabungan. *Liqo'* gabungan komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar diadakan pada tanggal 30 Mei di Cafe Obladi yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan 7 Nomor 24 C, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

*Liqo'* diartikan sebagai pertemuan atau forum rapat, musyawarah, pertemuan dan sebagainya. Sesuai dengan arti dari *liqo'* tersebut, orang-orang yang tergabung dalam komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar mengadakan rapat yang bertujuan untuk silaturahmi dan membahas hal-hal penting terkait rencana atau agenda komunitas kedepannya.

Lebih jelasnya, dalam pertemuan tersebut semua orang yang menjadi bagian dari komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar baik itu pembina, inisiator atau koordinator umum, koordinator tim *Rijal* (laki-laki), koordinator tim *Nisa* (perempuan) dan seluruh anggota membahas sehubungan dengan struktural *Yuk Ngaji* Makassar, rencana alokasi dana serta pembaruan aktivitas atau kegiatan dari *Yuk Ngaji* Makassar. Baik itu agenda kegiatan yang bersifat internal atau khusus untuk anggota dengan tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun aktivitas dakwah yang sifatnya eksternal. Selain itu dalam *liqo'* juga dilakukan penentuan tema, konsep, lokasi dan waktu untuk kegiatan dakwah yang akan diselenggarakan di bulan Juni 2021 mendatang.

Suasana *liqo'* atau pertemuan yang berlangsung sangat santai namun tetap fokus. Terlebih ketika pembina, koordinator umum, koordinator tim *Rijal* dan koordinator tim *Nisa* menyampaikan beberapa hal penting. Dalam rapat tersebut seluruh anggota duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan. Namun pemisahan tempat duduk antara anggota laki-laki dan anggota perempuan ini tidak menjadikan situasi kaku. Anggota tetap terlibat dalam diskusi dan saling tukar pendapat.

Observasi lain yang dilakukan oleh peneliti yakni pada saat penyelenggaraan *event* dakwah atau kajian Islam secara luring. Saat melaksanakan tahap observasi, peneliti bergabung menjadi salah satu peserta dalam kajian tersebut. Kegiatan kajian Islam ini merupakan kegiatan perdana komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar yang diadakan secara *offline* di masa *new normal*. Aktivitas tersebut merupakan hasil dari pembahasan saat *liqo'* (pertemuan) gabungan seluruh anggota komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar pada bulan Mei 2021. Kajian Islam yang mengangkat tema *Masib Tentang Palestine* ini diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 09.00 WITA di Real Cafe, Jl. Skarda N.1 No.3 B, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Situasi pada saat pelaksanaan kajian Islam dapat dikatakan cukup ramai. Dihadiri oleh 8 orang peserta laki-laki dan 24 orang peserta perempuan yang semuanya rata-rata didominasi oleh kaum milenial. Dalam kegiatan tersebut menghadirkan 3 orang pemateri atau pendakwah yaitu Ustadz Satria

Arief, Ustadz Haeruddin dan Ustadz Arif Ardiansyah. Tiga pemateri ini masing-masing memiliki sesi dengan pembahasan yang berbeda namun tetap berkaitan dengan Palestina.

Sesi pertama dibawakan oleh Ustadz Arif Ardiansyah yang membahas terkait letak geografis Palestina dan Masjidil Aqsa', kondisi sosial masyarakat di Palestina lima tahun terakhir serta menguraikan pengalaman spiritual yang dijalani beliau ketika berkunjung ke Palestina. Kemudian sesi kedua dibawakan oleh Ustadz Satria Arif di mana beliau menjelaskan terkait sejarah Nabi di tanah Palestina serta menjabarkan secara historis dan teologis terkait Palestina yang menjadi tanah suci dari berbagai agama. Selanjutnya sesi ketiga atau sesi terakhir dibawakan oleh Ustadz Haeruddin yang membahas peran dan langkah umat muslim khususnya generasi muda dalam berkontribusi membela Palestina.

Saat melakukan observasi, peneliti tentu tidak hanya melihat seperti biasa saja. Namun juga mengamati bagaimana interaksi serta komunikasi para anggota komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar baik itu dengan sesama anggota yang lain maupun dengan peserta kajian. Selama *event* dakwah berlangsung, anggota komunitas mengambil berbagai peran. Diantaranya ada yang bertindak sebagai moderator, operator, teknisi, fotografer, videografer, pramusaji bagi peserta kajian yang ingin memesan hidangan serta ada pula yang bertugas mengatur registrasi peserta dan mengarahkan peserta yang datang untuk menyimak kajian.

Anggota komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar yang berada di meja registrasi saat kajian Islam berjalan juga menyediakan meja khusus untuk menjajakan *merchandise*. Pernak-pernik tersebut merupakan hasil produksi komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar seperti *tote bag* atau tas belacu, stiker dan gantungan kunci yang semuanya menampilkan logo *Yuk Ngaji*. Produk ini dipajang dengan tujuan menarik minat peserta kajian yang ingin membelinya. Atribut lain dari *Yuk Ngaji* seperti baju kaos dan jaket *hoodie* juga digunakan oleh para anggota komunitas di *event* kajian tersebut.

Aktivitas kajian Islam yang dilaksanakan oleh komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar tidak hanya berlangsung secara luring tetapi ada juga yang diadakan secara daring menggunakan fasilitas media sosial. Salah satu forum kajian Islam via *online* yang peneliti observasi ialah kajian Islam yang bertajuk *Like Idol Like BTS Meal*. Kajian ini diadakan pada tanggal 11 Juli 2021 tepatnya pukul 16.15 WITA via virtual *Zoom Meeting*.

Kajian Islam ini khusus untuk *Nisa* atau perempuan di mana peneliti menjadi salah satu dari peserta kajian yang bergabung dalam ruang *Zoom* tersebut. Adapun yang membawakan materi dakwah seorang aktivis dakwah muda bernama Indina IJ yang aktif berdakwah di kampus dan forum-forum kajian lainnya. Pada saat pelaksanaannya, kajian Islam tersebut dipandu oleh salah satu anggota komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar yang bernama Aulia.

Suasana ruang *Zoom Meeting* berjalan dengan kondusif khususnya ketika Kak Indina selaku pemateri memaparkan materi kajian. Para peserta terlihat menyimak presentasi materi kajian yang ditampilkan di layar perangkat masing-masing. Situasi forum kajian baru terlihat aktif namun terasa tetap santai ketika moderator membuka sesi pertanyaan di mana ada tiga peserta yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Kajian Islam yang berlangsung saat itu dihadiri oleh 26 peserta.

### **Identitas Komunitas Hijrah**

Adanya kecenderungan manusia untuk selalu ingin hidup berkumpul satu sama lain menyebabkan terbentuknya kelompok sosial di tengah masyarakat. Kelompok sosial atau komunitas yang di dalamnya terdiri dari beberapa individu seringkali terbentuk didasari atas adanya kesamaan minat, ketertarikan, nilai, norma kebutuhan, tujuan, perasaan senasib sepenanggungan dan lain-lain. Persamaan tersebut kemudian menjadi latar belakang terbentuknya konsep diri berupa identitas sosial suatu kelompok.

Komunitas *Yuk Ngaji* Makassar diinisiasi dan dibentuk pada tahun 2018 oleh tiga pemuda Makassar, Irwan Hidayat, Adi Wijaya dan Heri Al Fatih. Berawal dari adanya kesamaan perasaan diantara mereka yaitu kegelisahan dan keresahan sebab melihat gaya hidup generasi muda Kota Makassar yang cukup bebas dan dapat berdampak pada kerusakan diri mereka sendiri. Pembentukan komunitas *Yuk Ngaji* Makassar sebagai tempat untuk mengajak generasi muda muslim dalam mengenal dan mengkaji Islam dianggap menjadi solusi dari keresahan tersebut.

Komunitas *Yuk Ngaji* Makassar disebut juga sebagai salah satu komunitas hijrah yang ada di Kota Makassar. Hal ini disebabkan komunitas *Yuk Ngaji* Makassar dibentuk pada saat aktivitas hijrah di kalangan masyarakat menjadi satu tren baru atau fenomena populer. Fenomena hijrah tersebut tidak dimaknai sebagai perpindahan dari satu wilayah menuju wilayah lain seperti perjalanan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. bersama para sahabat menuju Kota Madinah dahulu.

Aktivitas hijrah yang sedang berlangsung saat ini sebenarnya merupakan gerakan dakwah keagamaan di mana pelaksanaan ritus yang biasanya bersifat personal mengalami pergeseran menjadi gerakan yang bersifat komunal. Hal ini ditandai dengan frekuensi pengajian Islam yang menjadi intens dilaksanakan dan dihadiri oleh banyak kaum muslim. Selain itu, konten-konten dakwah baik itu berupa foto atau video tersebar luas di internet termasuk di media sosial. Adanya minat dan antusiasme untuk mengenal dan mempelajari Islam inilah yang kemudian menjadi pelecut terbentuknya komunitas-komunitas hijrah. Komunitas hijrah merupakan kelompok yang di dalamnya berisikan individu-individu muslim di mana mereka mengatasnamakan dirinya sedang berhijrah atau berupaya melakukan perubahan gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Istilah komunitas hijrah sama halnya dengan istilah komunitas dakwah. Komunitas atau kelompok hijrah menjadi wadah kamu muslim untuk bersatu dalam melakukan perubahan sikap keagamaan. Lebih tepatnya berpindah dari sikap beragama yang kasual menjadi lebih ketat dalam mengamalkan hukum-hukum Islam (Pawestri & Kholifah, 2020, hlm 150). Beragam kelompok hijrah yang terbentuk diantaranya komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar tidak hanya beraktivitas secara pasif atau statis melainkan juga bergerak secara aktif mengajak kaum muslim termasuk generasi muda untuk ikut berhijrah. Gerakan mengajak tersebut termanifestasi dalam bentuk dakwah-dakwah yang dilakukan. Komunitas hijrah dianggap mampu mengakomodasi, mengelola dan mengorganisir lebih baik pelaksanaan aktivitas dakwah serta kajian Islam. Hal inilah yang kemudian menjadikan komunitas hijrah disebut juga sebagai komunitas dakwah. Sebab pada dasarnya, gambaran gerakan hijrah dan gerakan dakwah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hijrah diposisikan sebagai representasi atas sebuah pemaknaan terhadap wacana hijrah. Sedangkan dakwah sendiri merupakan medium pengekspresian sekaligus bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan wacana tersebut. Jadi medium atas ajakan tersebut adalah dakwah (Pawestri & Kholifah, 2020, hlm 150).

Pembentukan komunitas *Yuk Ngaji* Makassar dengan label sebagai salah satu komunitas hijrah diungkapkan oleh Farah (26 th) selaku koordinator tim *Nisa* (perempuan) dari komunitas ini:

“Kita menamakan diri kita sebagai komunitas hijrah karena saat pembentukannya *Yuk Ngaji* itu kita juga melihat gelombang hijrah di Makassar ini cukup masif. Kita berpikir pasti teman-teman yang mulai berhijrah itu butuh wadah atau tempat untuk kemudian belajar Islam lebih lanjut setelah memutuskan untuk mulai berhijrah. Nah, kita mau *Yuk Ngaji* Makassar ini bisa jadi teman hijrah untuk mereka, sebagai pemenuhan atau fasilitator untuk teman-teman yang lagi berhijrah atau berkeinginan untuk memperbaiki diri dari segi kedekatan dengan Allah di Makassar ini.”

*Yuk Ngaji* Makassar sebagai sebuah ‘komunitas hijrah’ merupakan suatu identitas dari komunitas *Yuk Ngaji* Makassar itu sendiri. Sebutan tersebut telah menjadi konsep diri. Konsep itu mampu menyatakan komunitas macam apa, siapakah orang-orang yang bergabung dalam komunitas, dan bagaimana komunitas tersebut berhubungan dengan individu atau masyarakat. Label komunitas hijrah yang melekat pada *Yuk Ngaji* Makassar tentu saja tidak cukup untuk menjadikan *Yuk Ngaji* Makassar terlihat menarik di mata masyarakat. Terlebih lagi komunitas hijrah di Kota Makassar tidak hanya komunitas *Yuk Ngaji* Makassar saja namun ada juga diantaranya komunitas hijrah *Project Dakwah*, *Bikers Subuhan*, *Dakwah On The Street*, *Smart With Islam* dan lain-lain. Komunitas hijrah tersebut masing-masing berbeda satu sama lain.

Perbedaan antara komunitas hijrah di Kota Makassar nampak misalnya pada komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar yang mengusung konsep dakwah ngaji asyik dan santai menyesuaikan objek dakwahnya yaitu generasi muda milenial sehingga aktivitas sosial dan kegiatan dakwahnya lebih banyak dilakukan di kafe atau ruang terbuka hijau/*outdoor* yang ada di Kota Makassar. Sedangkan untuk komunitas hijrah *Project Dakwah*, dari tema-tema kajian Islam yang diusung menunjukkan bahwa kajian tersebut dapat dinikmati oleh berbagai kalangan umur tidak hanya fokus pada pemuda serta lokasi pelaksanaan kegiatan kajian Islam masih di dominasi di masjid-masjid. Kemudian dari segi aktivitas sosial keagamaan, pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan oleh komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar dapat dikatakan belum seintensif yang dilakukan oleh komunitas hijrah *Project Dakwah* Makassar.

Komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar juga memiliki perbedaan dengan komunitas hijrah *Bikers Subuhan* Makassar, *Dakwah on The Street* dan *Smart With Islam*. Perbedaan ini terletak pada spesifikasi objek dakwah dan anggota komunitas. Komunitas hijrah *Bikers Subuhan* Makassar seperti namanya memadukan antara kaum muslim Kota Makassar yang memiliki hobi safari berkendara motor dengan kewajiban menuntut ilmu Islam serta berdakwah. Sedangkan, untuk komunitas *Dakwah on The Street* dan *Smart With Islam* keduanya menjadi wadah berhijrah dan berdakwah khusus untuk muslimah saja.

Bila mengacu pada definisi identitas dari Fearon (1999), identitas seyogyanya merupakan sesuatu yang mampu menjelaskan diri seseorang dan membuatnya tampil berbeda dari orang lain (Mulyono, 2007, hlm 19) di mana konteks ini juga berlaku pada kelompok atau komunitas. Salah satu bentuk identitas yang mampu menjadi pembeda antara komunitas satu dengan yang lainnya adalah atribut atau simbol kelompok. Atribut suatu kelompok atau komunitas dapat memunculkan penilaian-penilaian masyarakat serta menjadi penanda apakah kehadiran komunitas tersebut membawa manfaat atau sebaliknya (Sari, 2017, hlm 12). Komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar sendiri memiliki atribut yang menjadi identitasnya. Adapun atribut dari komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar yakni seperti nama, slogan, logo, dan aksesoris/*merchandise* khas.

### **Kesimpulan**

*Yuk Ngaji* Makassar sebagai sebuah 'komunitas hijrah' merupakan suatu identitas dari komunitas *Yuk Ngaji* Makassar itu sendiri. Identitas komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar juga dapat dilihat dari atribut yang melekat pada komunitas tersebut yaitu: 1) Nama komunitas; 2) Logo; 3) Slogan; 4) Aksesoris/*merchandise*. Komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar juga memiliki sifat atau karakteristik khas yang menjadikannya berbeda dari komunitas hijrah lain. Hal ini terlihat melalui model belajar Islam dan aktivitas dakwah yang dilaksanakan di mana dakwah dan kajian Islam dikemas lebih *fresh*, santai dan asyik mengikuti kegemaran anak muda, lebih sering diadakan di ruang terbuka atau kafe-kafe daripada di masjid-masjid serta memanfaatkan fasilitas media sosial seperti *WhatsApp*, *Youtube* dan *Instagram* serta aplikasi *Zoom Meeting*.

Berdasarkan teori tindakan sosial Max Weber, motif pelaksanaan aktivitas sosial dan dakwah Islam di Komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar dapat digolongkan ke dalam tipe tindakan afektif dan tindakan rasional berorientasi nilai. Adapun bentuk aktivitas sosial dan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar meliputi: 1) kegiatan donasi; 2) *ngabuburead*; 3) kegiatan informal/santai; 4) kajian pekanan; 5) kajian bulanan; 6) kajian tahunan; 7) program KISI (Kelas Intensif Studi Islam), *Nge-Slow* dan *Nge-fast*; 8) *riblah*/perjalanan; dan 9) Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa). Selain itu komunitas hijrah *Yuk Ngaji* Makassar juga menghidupkan dakwah dan kajian Islam di dunia maya melalui pemanfaatan media termasuk media sosial khususnya selama masa pandemi Covid 19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.A. Ngr Anom Kumbara. (2008). Konstruksi Identitas Orang Sasak Di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Humaniora*, 20(3).
- Addini, A. (2019). Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2).
- Afrilia, A. M. (2017). Penggunaan New Media Di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 1(1).
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Jurnal Hunafa*, 4(1).
- Aliyudin, A. (2008). Hadis Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam Perspektif Ormas - Ormas Islam Di Jawa Timur. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(11).
- Anhusadar, L. ode. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Aziz, Moh. Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Cahyandari, G. O. (2012). Jawa Di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 10(2).

- Ciptono, A., & Yamit, Z. (2005). Pengaruh Motif Berprestasi, Motif Berafiliasi dan Motif Kekuasaan terhadap Kinerja Pekerja pada Kantor BRI Unit Cabang Sleman. *Sinergi*.
- Fella Zulfa Zaein, Mohammad Afifulloh, D. W. E. (2020). PERAN KOMUNITAS HIJRAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI GENERASI MILLENNIAL DI MALANG. *Pendidikan Islam*, 5(1)
- Fitriansari, D. (2016). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mithoni di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, dalam *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fuad, B. (2019). Fenomena Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Fulamah, F. N. U. R. (2015). Konstruksi Identitas Kelompok Penggemar (Fandom) Fanfiction di Kalangan Remaja Urban, dalam *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Handayani, R. (2015). Personal Branding Pustakawan Di Perpustakaan. *Pustakaloka*, Vol. 7(1).
- Indrawan, J., & Ilmar, A. (2018). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium*, 8(1)
- Ismail, A. Ilyas & Hotman Prio. (2011). *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kiantini, R. (2021). Kajian Literatur: Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1).
- Koentjaraningrat. (1994). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kumayi, S. (2018). Tindakan Sosial KH. Muhammad Bakhiet dalam Kontekstualisasi dan Transformasi Ajaran Tasawuf. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 4(2).
- Kurmia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2).
- Latuheru, R.D., & Muskita, M. (2020). Enkulturasasi Budaya Pamana. *Badati*, 2(1).
- Lestari, D. (2019). Pilkada DKI Jakarta 2017 : Dinamika Politik Identitas di Indonesia. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4).
- Muflihah, L. (2020). Dakwah Muslim Milenial, dalam *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 1(2).

Mulyono, N. K. (2007). Proses Pencarian Identitas Diri Pada Remaja Muallaf, dalam *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.